

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

- a. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)
- b. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut : usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20-99 tenaga kerja, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih.

## **2.2 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ( SAK EMKM )**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan standar yang digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM, 2016:1.1). Tahun 2009 Dewan standar akuntansi keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAKIAI) menerbitkan SAK entitas tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) untuk entitas kecil dan menengah untuk membuat laporan keuangannya. Namun seiring perkembangannya UMKM membutuhkan standar yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki UMKM (Mardiasmo,2016). Tahun 2016 DSAKIAI mengesahkan SAK EMKM yang memiliki pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP dimana dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (pinnarwan 2016). SAK EMKM efektif per tanggal 1 januari 2018 sehingga mulai tahun 2018 UMKM dapat menyusun kaporan keuangannya dengan standar ini.

### **2.3 Laporan Keuangan.**

Hery (2019:13) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Samryn (2011:30) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa, laporan keuangan adalah wujud ringkas suatu proses tentang informasi keuangan entitas. Manajer perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan, pelaporan, dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi media informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

### 2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan

SAK EMKM (2016 paragraf 2.1) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Fahmi (2012:24) menyatakan tujuan laporan keuangan secara umum ada empat yaitu :

- a. Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.
- b. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.
- c. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- d. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja

perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

## **2.4 Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan minimum terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos.

### **2.4.1 Laporan Posisi Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (2018:9) dalam laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Aset tetap;
- e. Utang usaha;
- f. Utang bank;
- g. Ekuitas.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan

pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

SAK EMKM bab 4 nomor 4.5 menjelaskan bahwa entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

#### 1. Aset lancar

SAK EMKM bab 4 nomor 4.6 menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika :

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

#### 2. Liabilitas jangka pendek

- a. SAK EMKM bab 4 nomor 4.8 menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek;
- b. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;

- c. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- d. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan;atau
- e. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.



**Tabel 2.1**  
**Laporan Posisi Keuangan**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x7 DAN 20x8</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x7</b>	<b>20x8</b>
Kas dan setara kas		Xxx	Xxx
Kas	3	xxx	Xxx
Giro	4	xxx	Xxx
Deposito	5	xxx	Xxx
<b>JUMLAH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>xxx</b>	<b>Xxx</b>
Piutang usaha	6	Xxx	Xxx
Persediaan		Xxx	Xxx
Beban dibayar di muka	7	Xxx	Xxx
Aset tetap		xxx	Xxx
Akumulasi penyusutan		xxx	Xxx
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>		<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
Utang usaha		xxx	Xxx
Utang bank	8	xxx	Xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>EKUITAS</b>		<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
Modal		Xxx	Xxx
Saldo laba ( <i>default</i> )	9	Xxx	Xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>Xxx</b>	<b>Xxx</b>

Sumber : SAK EMKM (2018:50)



## 2.4.2 Laporan Laba Rugi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (2018:11) mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

**Tabel 2.2**  
**Laporan Laba Rugi**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>31 DESEMBER 20x1 DAN 20x2</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x7</b>	<b>20x8</b>
Pendapatan usaha	10	xxx	Xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	Xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	Xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>Xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>Xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	Xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>Xxx</b>

Sumber : SAK EMKM (2018:51)

### **2.4.3. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan Atas Laporan Keuangan mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan meliputi :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;;
- b. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

## **2.5 Akuntansi**

### **2.5.1 Pengertian Akuntansi**

Suwardjono (2015:10) menyatakan bahwa akuntansi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.. Warren, dkk (2014:3) menyatakan bahwa, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Bahri (2016:2) mendefinisikan akuntansi adalah pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Oleh karena itu, pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan

perusahaan serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, sehingga dapat mengambil keputusan maupun pemilihan dari berbagai tindakan alternatif dibidang ekonomi. Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa, akuntansi adalah proses identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penyajian data keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

### **2.5.2 Informasi Akuntansi**

Azaria (2019:10) menyatakan bahwa informasi yang disajikan akuntansi bersifat keuangan. Sariningtyas (2012:4) menyatakan bahwa informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan mencapai efesiensi dan efektivitas kegiatan usaha serta semakin tinggi tingkat pemahaman para pemilik UMKM maka akan semakin luas pandangan mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan berbisnis. Pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi merupakan informasi keuangan yang dapat digunakan pemilik atau pihak yang berkepentingan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang tepat.

### **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan

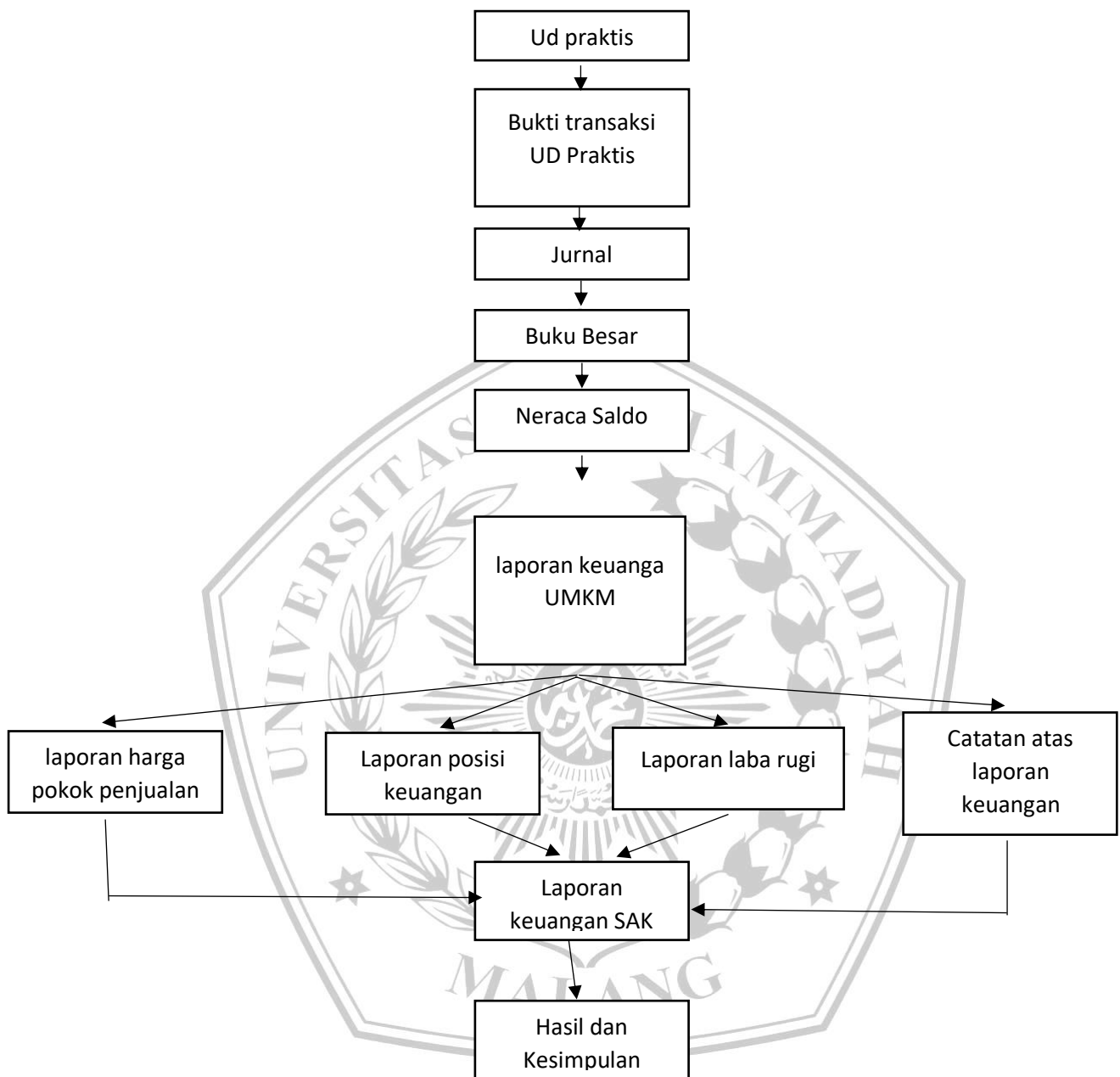
penelitian dari segi teori maupun konsep. Berikut di bawah ini adalah uraian mengenai penelitian terdahulu bersama persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini. Dapat di lihat dari tabel berikut.

**Tabel 2.3**

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
1	Tatik Amani (2018)	Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan matematis	Laporan keuangan UD Dua Putri Solehah belum disusun sesuai SAK EMKM
2	Ita Mustika &Ferdila (2017)	Analisa Kesiapan UMKM Dalam Penyusunan Laporan	Menggunakan deskriptif kualitatif	Pada UMKM Laundry Box belum siap akan penerapan SAK EMKM karna belum tahu adanya implementasi SAK

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
		Keuangan seusan SAK EMKM (study kasus pada laundry box )		EMKM karena SDM yang kurang memadai
3	Dewi Khusnul Awalin (2019)	Analisis Penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan SEKM ( studykasus di juice niar, sari dan citra rasa alami surabaya)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yaitu dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang diguakan adalah metode interpretasi data dengan model interaktif.	Hasil dari peneitian adalah laporan keuangan yang disusun oleh UMKM tersebut belum sesuai dengan standar akuntansi entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) karena hanya menyajikan laporan laba rugi saja.

## 2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar kerangka konseptual 2.1

Dalam kerangka konseptual peneliti mencoba untuk menjelaskan bahwa alur penelitian ini adalah penelitian pada objek penelitian yaitu UMKM ( UD Praktis , penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan UMKM tersebut. Peneliti menggunakan standar akuntansi entitas mikro, kecil , dan menengah sebagai pedoman dalam penyusunan hasil penelitian dari UMKM tersebut.

UD Praktis saat ini belum melakukan pencatatan laporan keuangan sama sekali, tetapi laporan yang disajikan hanya mengenai pencatatan kas masuk dan kas keluar yang terjadi setiap melakukan transaksi. Oleh karena hal itulah peneliti berusaha menyusun laporan keuangan UMKM sesuai dengan standart Akuntansi Keuangan EMKM. Dari data transaksi peneliti membuat jurnal transaksi, kemudian memosting ke buku besar, membuat neraca saldo dari tiap pos buku besar, membuat neraca lajur, lalu menyusun laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK EMKM, sehingga menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM